

Golden Generation: Efforts to Counseling Drug-Free Parenting in the Family Environment for Family Empowerment and Welfare Members

Generasi Emas: Upaya Penyuluhan Pola Asuh Bebas Narkoba di Lingkungan Keluarga Pada Anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga

**Hardiansyah^{1*}, Edi Saputro², Rayhan Norviandy³, Yoga Putra Fathar⁴, Amar Ma'ruf⁵,
Muhammad Raditya Aditya⁶, Firjatullah⁷**

¹⁻⁷ Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia

Corresponding: Hardiansyah@unmul.ac.id

Abstract:

Drug abuse has become a serious issue in Sindang Sari Village, Samarinda, due to the lack of understanding about the dangers of drugs. The aim of this community service by the researchers is to enhance the knowledge of the KB Village (Quality Family) cadres on drug prevention and the crucial role of parents in shaping resilient children. The counseling method was carried out by students of Psychology and Social and Political Sciences to 13 members of the PKK, and the evaluation was conducted through pre-tests and post-tests. The results showed a significant increase in the knowledge of the KB Village cadres after the counseling (mean pre-test: 4.83, mean post-test: 6.92). It was concluded that there was an increase in understanding and knowledge regarding drug-free parenting among PKK members.. This research highlights the family as a primary stronghold in preventing drug abuse. Proper parenting practices can help children avoid misuse of substance. Therefore, it is crucial to strengthen the role of families in drug prevention efforts.

Keyword: Parental role; drug prevention; family; socialization

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba menjadi permasalahan serius di Kelurahan Sindang Sari, Samarinda, dengan minimnya pemahaman tentang bahayanya narkoba. Tujuan pengabdian dari peneliti untuk meningkatkan pengetahuan anggota kampung KB (keluarga Berkualitas) tentang pencegahan narkoba dan peran penting orang tua dalam membentuk anak yang tangguh. Metode Penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa Psikologi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik kepada 13 anggota PKK dan evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan anggota kampung KB setelah penyuluhan (mean pre-test: 4.83, mean post-test: 6.92). Disimpulkan bahwa meningkatnya pemahaman dan pengetahuan mengenai pola asuh yang bebas narkoba pada anggota PKK. Implikasi dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan benteng utama dalam pencegahan narkoba. Pola asuh yang tepat dari orang tua dapat membantu anak-anak terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan peran keluarga dalam upaya pencegahan narkoba.

Kata Kunci: Pola asuh; pencegahan narkoba; keluarga; penyuluhan

Submitted: 2024-06-30

Revision: 2024-08-02

Accepted: 2024-10-16



LATAR BELAKANG

Kemajuan ilmu pengetahuan suatu bangsa tidak selalu berdampak positif, contohnya penyalahgunaan narkoba yang berdampak buruk bagi penggunanya (Diana et al., 2022). Indonesia dikenal sebagai negara hukum, namun masih banyak pelanggaran hukum yang terjadi di Indonesia, contohnya penyalahgunaan narkoba (Simatupang et al., 2024). Ketika menyalahgunakan obat-obatan akan berdampak pada tubuh dengan bertambahnya penyakit bahkan bisa menyebabkan kematian, hal tersebut dinamakan penggunaan narkotika (Nasution et al., 2024). Narkotika dan obat-obatan merupakan kepanjangan dari narkoba (Gunawan, 2006). Narkoba dapat memberikan dampak buruk pada tubuh manusia seperti halusinasi, menurunnya kesadaran, ketenangan sementara dan kecanduan (Badan Narkotika Nasional, 2019).

Berdasarkan hasil diskusi dengan Ketua kelompok Kampung KB (Keluarga Berkualitas) Sindang Sari Samarinda terdapat permasalahan diantaranya tidak adanya penyuluhan tentang bahaya narkoba, sehingga masih ada yang kurang paham tentang bahayanya narkoba. Penyalahgunaan narkoba mempunyai dampak negatif pada kehidupan warga. Dampak yang sering diterima jika menyalahgunakan narkoba yaitu kesehatan dan hukuman penjara (Sasmitha et al., 2024). Organisasi Kampung KB (Keluarga Berkualitas) Sindang Sari Samarinda sangat membutuhkan pendidikan dan pengetahuan mengenai bahayanya narkoba agar generasi penerus bisa bebas dari narkoba.

Badan Narkotika Nasional melakukan survei prevalensi penyalahgunaan narkoba pada tahun 2021 bersama Badan Riset dan Badan Pusat Statistik mendapatkan 4.827.626 pecandu narkoba dengan perkiraan usia 15-64 tahun (Ahmad, 2024). Pada tahun 2021 juga, Kota Samarinda melakukan rehabilitasi pada 143 pecandu narkoba (Badan Narkotika Nasional, 2022). Menurut Widyaiswara et al. (2024) ada lima sebab, kenapa individu menjadi pecandu narkoba, yaitu keyakinan pada diri sendiri, tidak mampu menghadapi masalah, kebutuhan emosi yang tidak terpenuhi, lingkungan sekitar, dan kurangnya spiritual. Rahman et al. (2022) juga memberitahukan bahwa para pecandu narkoba juga disebabkan, karena kurangnya pendidikan.

Rata-rata para pecandu narkoba adalah remaja, karena pada masa ini remaja masih memiliki keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti apa yang sedang viral, dan rasa mencari kesenangan masih sangat tinggi sehingga hal tersebut menjadi wajar bagi remaja untuk dekat dengan narkoba (Widhawati et al., 2024). Penyalahgunaan narkoba dapat terjadi karena kurangnya peran dan tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak (Hanafi & Ansori, 2024). Hal ini membuktikan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pencegahan narkoba pada anak, karena akan berdampak pada masa depan anak yang buruk (Simamora et al., 2024).

Pencegahan narkoba pada anak dapat dicegah dengan meningkatkan kesadaran dan informasi orang tua dengan dilaksanakannya penyuluhan agar orang tua dapat menerima informasi terbaru (Oktadiana et al., 2023). Penyuluhan dilaksanakan agar masyarakat diharapkan dapat mengatasi masalah yang terjadi dengan pemahaman yang sudah meningkat (Pratiwi & Fitriyana, 2021).

Kelurahan Sindang Sari Kota Samarinda jarang mendapatkan pendidikan mengenai pemahaman bahayanya narkoba sehingga pada awal tahun 2024 lebih tepatnya bulan Januari terdapatnya 1 kasus pengedaran narkoba di Jalan Poros Samarinda – Anggana Kelurahan Sindang Sari dengan pelaku seorang pria yang menaruh tiga poket sabu seberat 3,18 gram

yang di taruh di tanah dekat stand ojek (Zakaria, 2024). Dari kasus tersebut, organisasi Kampung KB (Keluarga Berkualitas) Sindang Sari Samarinda sangat membutuhkan pendidikan dan pengetahuan mengenai bahayanya narkoba dengan dilaksanakannya penyuluhan.

Organisasi Kampung KB (Keluarga Berkualitas) Sindang Sari Samarinda yang terdapat pada kelurahan ini terdiri dari warga yang berada di kelurahan Sindang sari serta menjadi target potensi untuk pengembangan masyarakat bebas narkoba guna memahami bahaya dari narkoba tersebut. Penyuluhan ini bertujuan untuk membantu orang tua dalam memahami perannya agar anak-anak di Kelurahan Sindang Sari bebas narkoba

METODE PELAKSANAAN

Program penyuluhan ini menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode pembelajaran dengan penyampaian materi menggunakan komunikasi verbal atau pidato (Wirabumi, 2020). Metode ceramah sangat efektif digunakan untuk penyuluhan, karena dapat pameri dapat berinteraksi langsung dengan para peserta hingga menjalin hubungan baik (Putri & Rahayu, 2022).

Program penyuluhan ini diselenggarakan oleh mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Kelurahan Sindang Sari dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan 13 anggota Kampung KB tentang cara membentuk anak yang tangguh agar terhindar dari bahaya narkoba. Kegiatan ini merupakan bagian dari mata kuliah Intervensi Komunitas dan dilaksanakan di Balai Desa Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda selama satu hari pada tanggal 20 Mei 2024. Tingkat pengetahuan anggota dinilai menggunakan *pretest* dan *posttest*, dengan persiapan dan koordinasi yang dilakukan langsung dengan pihak Kampung KB Kelurahan Sindang Sari.

Pelaksanaan program ini melibatkan penyuluhan kepada anggota Kampung KB, dengan fokus pada penyuluhan peran orang tua dalam pencegahan penggunaan narkoba. Terdapat empat tahapan dalam kegiatan ini, yaitu:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini tim melakukan observasi untuk mencari informasi waktu dan mitra untuk dijadikan tempat melakukan kegiatan penyuluhan ini. Observasi dilakukan tim dengan pengamatan untuk mengetahui apa yang terlihat dalam suatu gejala pada objek penelitian (Putri & Rahayu, 2022). Observasi sangat efektif untuk dilakukan untuk mengetahui lokasi kegiatan yang membutuhkan pelaksanaan penyuluhan. Kampung KB Kelurahan Sindang Sari yang menjadi pilihan tim untuk dilaksanakannya penyuluhan setelah dilakukannya observasi.

2. Tahap persiapan

Pada tahap ini tim melakukan wawancara kepada ketua kampung KB Kelurahan Sindang Sari untuk menentukan tema penyuluhan yang akan digunakan dan mempersiapkan semua kebutuhan terkait kegiatan penyuluhan. Wawancara sangat efektif untuk dilakukan, karena proses pengumpulan data yang mudah dengan melakukan dialog kepada mitra untuk menentukan masalah atau isu apa yang bisa diangkat (Andriyani & Agustina, 2024). Setelah dilakukannya wawancara, tim mendapatkan masalah atau isu yang bisa diangkat untuk dilaksanakannya penyuluhan pada anggota Kampung KB Kelurahan Sindang Sari adalah Narkoba.

3. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini tim memberikan penyuluhan tentang peran orang tua dalam pencegahan bahayanya narkoba pada anggota Kampung KB Kelurahan Sindang Sari. Penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 20224 di Aula Kantor Kelurahan Sindang Sari, Kota Samarinda pada pukul 09.00 WITA hingga selesai. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Rundown Kegiatan

Waktu	Durasi	Kegiatan	Pelaksana/penanggung Jawab
06.00 - 06.30	30'	Tim Berkumpul	Seluruh Tim
06.30 - 08.00	90'	Tim Menuju Lokasi	Seluruh Tim
08.00 - 08.30	30'	Persiapan Tim	Seluruh Tim
08.30 - 09.00	30'	Registrasi Peserta dan Pemberian Souvenir	Tim dan Seluruh Peserta
09.00 - 09.10	10'	Pembukaan	MC
09.10 - 09.15	5'	Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya	Seluruh Hadirin
09.15 - 09.50	35'	Sambutan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Tim • Ketua Kampung KB • Pak Lurah Sindang Sari
09.50 - 09.55	5'	Pemberian Sertifikat kepada Kampung KB Sindang Sari	Kampung KB Sindang Sari
09.55 - 10.00	5'	Pembacaan Doa	Pembaca Doa
10.00 - 10.05	5'	Sesi Foto Bersama	Seluruh Peserta
10.05 - 10.10	5'	Pembacaan <i>Learning Contract</i>	MC
10.10 - 10.20	10'	Pengisian dan Pengumpulan <i>Pre-Test</i>	Tim dan Peserta
10.20 - 10.25	5'	Perkenalan Pemateri	MC
10.25 - 10.55	30'	Pemaparan Materi	Pemateri
10.55 - 11.25	30'	Sesi Tanya Jawab	Pemateri dan Peserta
11.25 - 11.55	30'	<i>Ice Breaking</i>	Tim dan Peserta
11.55 - 12.00	5'	Pemberian Hadiah <i>Ice Breaking</i>	Moderator dan Pemenang <i>Ice Breaking</i>
12.00 - 12.10	10'	Pengisian dan Pengumpulan <i>Post-Test</i>	Tim dan Peserta
12.10 - 12.15	5'	Pemberian Sertifikat kepada Pemateri	MC dan Pemateri
12.15 - 12.25	10'	Dokumentasi dan Penutup	Seluruh Tim dan Peserta

4. Tahap evaluasi

Pada tahap ini tim memberikan *pretest* saat registrasi dilakukan dan *posttest* setelah penyampaian materi untuk mengetahui pengetahuan anggota Kampung KB Kelurahan Sindang Sari tentang peran orang tua dalam pencegahan bahayanya narkoba. *Pretest* dan *posttest* adalah salah satu metode evaluasi yang dilakukan oleh tim dengan tujuan untuk mengukur pemahaman sebelum dan sesudah dilaksanakannya penyuluhan serta

mengetahui metode penyampaian apa yang bisa digunakan selanjutnya setelah mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* (Astuti et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta penyuluhan adalah anggota PKK Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan adalah 13 peserta dan terdiri dari Ketua dan anggota. Karakteristik peserta penyuluhan ini 100% adalah perempuan. Kegiatan penyuluhan diadakan pada hari Rabu tanggal 20 Mei 2024 dan dilakukan secara tatap muka di Aula Kantor Kelurahan Sindang Sari, Kota Samarinda. Sebelum memulai acara dilakukan persiapan terlebih dahulu, yaitu menyusun kursi, meja, layar proyektor, dan konsumsi. Setelah itu, Tim mempersilakan peserta memasuki ruangan dengan mengisi registrasi terlebih dahulu dan memberikan makanan ringan pada peserta. Kemudian, diberikan lembar *pretest*. Acara dibuka oleh MC pukul 09.00 WITA dan dilanjutkan dengan sambutan dari ketua Tim, ketua anggota PKK, dan Kepala Kelurahan Sindang Sari.

Setelah sesi sambutan, acara dilanjutkan dengan pembacaan doa dan sesi foto bersama. Kemudian, MC membacakan *learning contract* dan memperkenalkan CV pemateri. Selanjutnya, acara berlanjut dengan sesi yang dinantikan, yaitu pemaparan materi yang diisi oleh Psikiater selama 30 menit, diikuti dengan tanya jawab dengan tema "Upaya Penyuluhan Pola Asuh Bebas Narkoba di Lingkungan Keluarga pada Anggota PKK". Berikut gambar 1 dokumentasi pemaparan materi dan pengisian *pretest-posttest*:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Kemudian, sesi selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab selama 10 menit, di mana banyak peserta yang aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pendapat atau pengalaman. Sesi ini diikuti dengan pengisian *post-test* selama 10 menit, setelah itu Tim mengumpulkan lembar *post-test*. Sesi terakhir, yang sekaligus menutup acara, menandakan berakhirnya kegiatan pada pukul 12.15 WITA. Berikut merupakan hasil uji beda SPSS, yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Beda *Pretest-Posttest*

	Mean
Pretest	4.83
Posttest	6.92

Pada tabel di atas didapati hasil mean atau rata-rata *pre-test* Ibu-Ibu Kampung Kb Sindang Sari sebesar 4.83 dan lebih dari nilai *post-test* sebesar 6.92 yang berarti terdapat peningkatan pemahaman tentang pencegahan penggunaan narkoba pada anak melalui peran

orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al. (2024) bahwa pemberian pendidikan tentang pencegahan narkoba melalui metode ceramah dapat menambah wawasan baru tentang pencegahan narkoba. Pemberian penyuluhan tentang pencegahan narkoba dapat memberikan dampak positif bagi individu dan lingkungan sekitarnya serta bisa mencegah terjadinya penyebaran penggunaan narkoba sejak dini (Thomas et al., 2024). Orang tua, sebagai pengasuh utama, memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk tumbuh dengan sehat secara fisik dan mental. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh di keluarga yang stabil dan suportif cenderung memiliki risiko lebih rendah untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkoba (Bosk et al., 2019).

Penyuluhan pola asuh bebas narkoba mencakup beberapa strategi utama yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan memberikan mereka keterampilan yang dapat diterapkan dalam mengasuh anak-anak agar terhindar dari narkoba. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah program "Child Intervention for Living Drug-Free" (CHILD), yang memberikan kerangka pendidikan untuk membantu orang tua mengenali risiko narkoba dan bagaimana cara menerapkan strategi pencegahan di rumah (Jones et al., 2021). Strategi ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang bahaya narkoba, tetapi juga menekankan pentingnya penguatan keterampilan pengasuhan yang baik, komunikasi yang efektif, serta disiplin yang positif dalam mencegah perilaku berisiko pada anak-anak (Freisthler et al., 2021).

Keberhasilan program penyuluhan pola asuh bebas narkoba sangat bergantung pada efektivitas strategi pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang diasuh oleh orang tua yang mampu membangun hubungan yang kuat, memberikan bimbingan yang tepat, dan menetapkan batasan yang jelas cenderung terhindar dari pengaruh negatif narkoba (Saldana et al., 2021). Salah satu contoh program pengasuhan yang terbukti efektif adalah program "Families Actively Improving Relationships" (FAIR). Program ini dirancang untuk membantu keluarga yang terlibat dalam masalah penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan holistik yang melibatkan dukungan kesehatan mental, pelatihan keterampilan pengasuhan, serta dukungan manajemen kasus untuk memenuhi kebutuhan tambahan keluarga (Saldana et al., 2021). Melalui program seperti FAIR, keluarga diberikan alat dan dukungan untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan serta memperkuat dinamika keluarga dalam menghadapi tantangan narkoba, seperti penyuluhan yang dilakukan ini.

Penyuluhan pola asuh bebas narkoba memiliki potensi besar dalam mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba pada anak-anak dan remaja, pelaksanaannya sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterlibatan orang tua. Banyak orang tua yang merasa kurang memiliki pengetahuan atau kepercayaan diri dalam membantu anak-anak mereka menghadapi bahaya narkoba. Di sisi lain, sebagian orang tua tidak sepenuhnya menyadari risiko nyata yang dihadapi oleh anak-anak mereka, terutama dalam konteks lingkungan sosial yang rentan (Zhang et al., 2019). Oleh karena itu, penting bagi program penyuluhan untuk memberdayakan orang tua agar mereka dapat mengambil peran aktif dalam upaya pencegahan narkoba di lingkungan keluarga mereka.

Menurut Aiyuda et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang baik dan benar dapat mencegah dan menghindari kenakalan remaja seperti perilaku *bullying*, merokok, narkoba dan lainnya. Orang tua harus bisa menanamkan sikap atau perilaku positif

pada anak sejak dini untuk menghindari hal-hal negatif di masa yang akan datang (Rachmah et al., 2022). Serta menurut Annisa (2023) adapun usaha untuk meningkatkan kesadaran dengan adanya peran orang tua dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan indikator peran orang tua dalam upaya ini seperti:

- a) Komunikasi efektif.
- b) Mengembangkan nilai positif pada anak.
- c) Membangun kenyamanan dalam keluarga.
- d) Menjadikan orang tua sebagai teladan dalam keluarga.
- e) Mendukung kegiatan anak yang sehat dan kreatif.
- f) Pendidikan Terhadap Bahaya Narkoba.

Didukung dengan penelitian Berthanilla (2019) berdasarkan penelitian pada penyuluhan yang kurang lebih sama dengan penyuluhan kami namun kepada siswa yang bertujuan untuk mencegah perilaku menyimpang di SMPN 3 Taktakan, Kota Serang dengan memberikan edukasi sejak dini. Diharapkan dengan pengetahuan yang diperoleh sejak awal, siswa dapat membangun ketahanan mental yang kuat agar tidak terjerumus ke dalam perilaku negatif seperti penggunaan narkoba, yang dapat merusak masa depan mereka dan orang lain. Beberapa program penyuluhan yang memerlukan pelatihan intensif dan berkelanjutan sering kali membutuhkan dukungan finansial yang besar serta tenaga kerja yang terampil (Freisthler et al., 2021).

Tantangan ini mendorong munculnya inovasi baru dalam penyuluhan, seperti penerapan teknologi telehealth. Model intervensi daring seperti "Family Check-Up Online" memungkinkan penyuluhan pengasuhan dilakukan secara lebih fleksibel dan terjangkau. Model ini memberikan dukungan kepada orang tua melalui platform digital, sehingga dapat menjangkau keluarga di daerah terpencil yang mungkin kesulitan mengakses layanan penyuluhan secara langsung (Stormshak et al., 2021).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan juga dengan kegiatan pengabdian yang di lakukan Jumaidah dan Rindu (2017) yang mengatakan bahwa melakukan peningkatan pengetahuan untuk remaja serta orang tua mengenai perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba hal yang harus dilakukan untuk memperbanyak mengadakan seminar, penyuluhan dan edukasi mengenai bahaya narkoba di sekolah maupun dirumah untuk remaja maupun orangtua. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Nursyifa (2022) kepada orang tua juga menunjukkan hasil positif bahwa adanya peningkatan kesadaran yang setelah kegiatan sosialisasi tersebut.

Untuk meningkatkan efektivitas program penyuluhan pola asuh bebas narkoba, beberapa rekomendasi penting dapat dipertimbangkan. Pertama, pendekatan berbasis keluarga harus menjadi prioritas utama dalam setiap program penyuluhan. Program yang melibatkan seluruh anggota keluarga cenderung lebih berhasil dalam menciptakan perubahan perilaku positif pada anak-anak (Cruden et al., 2021). Kedua, pendidikan berkelanjutan untuk orang tua mengenai risiko narkoba dan keterampilan pengasuhan yang baik perlu diterapkan agar mereka tetap mendapatkan informasi terbaru dan memperkuat keterampilan mereka (Jones et al., 2021). Ketiga, pemanfaatan teknologi daring harus terus dikembangkan untuk memperluas jangkauan penyuluhan, seperti yang telah dilakukan dalam program "Family Check-Up Online" (Stormshak et al., 2021). Terakhir, kolaborasi antara berbagai lembaga seperti kesehatan, pendidikan, dan komunitas sangat penting untuk

memastikan program penyuluhan dapat berjalan secara holistik dan menyeluruh (Freisthler et al., 2021).

Sebagai kesimpulan, penyuluhan pola asuh bebas narkoba merupakan salah satu langkah penting dalam melindungi anak-anak dan remaja dari bahaya penyalahgunaan narkoba. Melalui keterlibatan aktif keluarga, pelatihan berkelanjutan untuk orang tua, serta pemanfaatan teknologi untuk memperluas jangkauan layanan, program penyuluhan dapat mencapai hasil yang lebih baik dan berkelanjutan. Dengan terus mengembangkan dan mengadaptasi program ini, keluarga dapat menjadi benteng pertama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dan menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi anak-anak mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan di atas, Indonesia masih menghadapi masalah serius terkait penyalahgunaan narkoba, yang memiliki dampak negatif pada kesehatan individu dan masyarakat serta menimbulkan masalah hukum. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya penyuluhan tentang bahaya narkoba, faktor-faktor individu seperti kurangnya pendidikan dan kebutuhan emosi yang tidak terpenuhi, serta kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak-anak tentang bahayanya narkoba. Berdasarkan hasil pelaksanaan program penyuluhan, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan anggota Kampung KB tentang bahaya narkoba dan peran orang tua dalam pencegahan penggunaannya. Dari data yang diperoleh, terjadi kenaikan rata-rata skor pre-test dari 4.83 menjadi 6.92 pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman anggota Kampung KB tentang narkoba dan pentingnya peran orang tua dalam mencegah anak-anak dari penyalahgunaannya.

Perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap program penyuluhan yang telah dilakukan untuk penelitian selanjutnya. Ini dapat mencakup penyempurnaan materi, penggunaan metode penyuluhan yang lebih interaktif dan menarik, serta penyesuaian program dengan kebutuhan dan karakteristik kelompok sasaran serta perlu juga dikembangkan model peran masyarakat dan melibatkan berbagai elemen dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman yang telah memberikan dukungan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui mata kuliah Intervensi Komunitas sehingga penulis dapat mengaplikasikan ilmu secara praktis. Serta, terimakasih kepada anggota PKK Kelurahan Sindang Sari, Kota Samarinda yang telah memberikan kesempatan dan kerjasama sebagai peserta sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. (2024). Kebijakan dan strategi badan narkotika nasional republik indonesia dalam menghadapi ancaman nonmiliter kejahatan terorganisir transnasional peredarang gelap narkotika di Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(4), 2338–2354. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i4.15488>
- Aiyuda, N., Nasution, I. N., Putra, R. E., & Nofrianda, R. (2022). Pengasuhan positif sebagai upaya

- ketahanan keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. *Pusako: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1(1), 22–30.
- Andriyani, I., & Agustina, J. (2024). Penerapan pendekatan culturally relevant teaching (crt) dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada siswa kelas viii smp negeri 8 palembang. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 336–242.
- Annisa, T. (2023). Pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak di usia remaja untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 350–353.
- Astuti, A. Y., Sugianti, S., & Az-Zahra, R. R. (2024). Simulasi aritmatika dalam implementasi analisa siswa tingkat rendah dengan menggunakan pretest-posttest. *Digital Transformation Technology*, 4(1), 599–606. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.4437>
- Badan Narkotika Nasional. (2019). *Pengertian narkoba dan bahaya narkoba bagi kesehatan*. <https://bnn.go.id/Pengertian-Narkoba-Dan-Bahaya-Narkoba-Bagi-Kesehatan/>.
- Badan Narkotika Nasional. (2022). *Hasil capaian kerja bnnk samarinda sepanjang 2021, tangkap 12 tersangka narkoba dan rehabilitasi 143 pecandu sabu*. <https://samarindakota.bnn.go.id/Hasil-Capaian-Kerja-Bnnk-Samarinda-Sepanjang-2021-Tangkap/>.
- Berthanilla, R. (2019). Pengenalan bahaya narkoba melalui penyuluhan sebagai upaya pencegahan perilaku menyimpang pada anak. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Bosk, E. A., Paris, R., Hanson, K. E., Ruisard, D. J., & Suchman, N. (2019). Innovations in child welfare interventions for caregivers with substance use disorders and their children. *Children and Youth Services Review*, 101, 99–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.CHILDYOUTH.2019.03.040>
- Cruden, G., Crawford, S., & Saldana, L. (2021). Prevention adaptation of an evidence -based treatment for parents involved with child welfare who use substances. *Frontiers in Psychology*, 12, 689432. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.689432>
- Diana, Maskan, Salasiah, & Sumarni. (2022). Penyuluhan bahaya merokok dan narkoba dalam meningkatkan kesadaran remaja akan dampak merokok dan narkoba. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(1), 87–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/plakat.v4i1.7663>
- Freisthler, B., Maguire-Jack, K., Yoon, S. H., Dellor, E. D., & Wolf, J. (2021). Enhancing permanency in children and families (EPIC): A child welfare intervention for parental substance abuse. *BMC Public Health*, 21, 780. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12889-021-10668-1>
- Gunawan, W. (2006). *Keren tanpa narkoba*. Grasindo: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hanafi, G., & Ansori. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan ketahanan mental anak sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di masa pandemi. *Jurnal Comm-Edu*, 7(1), 1–8.
- Harahap, I. P., Gusmarani, R., & Siregar, S. F. (2024). Pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pendidikan karakter dalihan na tolu pada siswa sma negeri 4 kota Padangsidempuan. *Journal on Education*, 6(2), 15210–15219.
- Jones, H., Momand, A. S., Lensch, A. C., Browne, T., Morales, B., & O’Grady, K. (2021). Increasing substance use disorder treatment professionals knowledge: The child intervention for living drug-free (CHILD) curriculum. *Journal of Substance Abuse and Alcoholism*, 8(1), 1–10.
- Jumaidah, J., & Rindu, R. (2017). Perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(3), 42–49.
- Nasution, M. I., Adnan, M., Juangsah, G. R., Haka, & Sembiring, T. B. (2024). Dampak penyalahgunaan narkoba di kalangan orang dewasa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Hukum*, 2(1), 1–7.
- Nursyifa, A. (2022). Sosialisasi peran penting keluarga sebagai upaya pencegahan dampak negatif teknologi pada anak dalam era digital. *Proceeding of Community Development*, 1–5.
- Oktadiana, I., Marbun, M., Daulay, M., Sidabutar, S., Pakpahan, R., & Setianto, R. (2023). Penyuluhan kesehatan tentang pengetahuan antibiotik di kabupaten padang lawas utara. *Plakat: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.30872/plakat.v5i1.12716>
- Pratiwi, U. W. S., & Fitriyana, R. (2021). Penyuluhan untuk orang tua mengenai kejenuhan belajar anak di masa pandemi covid-19. *Plakat: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 3(1), 43.

- <https://doi.org/10.30872/plakat.v3i1.5718>
- Putri, T. A., & Rahayu, D. (2022). Psikoedukasi tentang perilaku delikuen sebagai upaya menurunkan tingkat kenakalan remaja. *Plakat: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(2), 267. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i2.8974>
- Rachmah, D. N., Zwagery, R. V., Widyawati, Munajat, R. H., & Noor, M. I. (2022). Penyuluhan ke orangtua mengenai dampak dan perilaku bullying pada anak usia dini. *Plakat: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i1.6818>
- Rahman, F. F., Ferbriyanto, K., Fadilah, A. N., Al-Fajri, B. A., Ardini, N., & Rohana, R. (2022). Strategi promosi kesehatan melalui edukasi bahaya narkoba kepada tahanan dalam pencegahan relapse di bnn provinsi Kalimantan Timur. *Indonesia Journal of Community Empowerment for Health*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/DOI: 10.19184/abdima.yuda.v%vi%i.35038>
- Saldana, L., Chapman, J. E., Campbell, M., Alley, Z. M., Schaper, H., & Padgett, C. (2021). Meeting the needs of families involved in the child welfare system for parental substance abuse: Outcomes from an effectiveness trial of the families actively Improving Relationships Program. *Frontiers in Psychology*, 12, 689483. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.689483>
- Sasmitha, H., Umar, & Yamin, A. (2024). Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas Program pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika di kelurahan telaga bertong kecamatan taliwang kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1987–1992. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3856>
- Simamora, C. M., Kennedy, H. F., Nurhuda, S., Agustawan, M., Prawira, M. Y., & Siregar, R. (2024). Penyalahgunaan narkoba pada remaja ditinjau dari teori asosiasi diferensial. *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 811–817.
- Simatupang, B. L. G., Sirait, R. M., Panjaitan, T. J. T., Simatupang, B. N. P., Ginting, F., Sihombing, F., & Alfonso, R. (2024). Sosialisasi mengenai tindak pidana dalam penyalahgunaan obat-obatan dalam perspektif hukum kesehatan di lingkungan masyarakat melalui program kemitraan masyarakat. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 5(1), 248–253.
- Stormshak, E., Matulis, J. M., Nash, W., & Cheng, Y. (2021). The family check-up online: A telehealth model for delivery of parenting skills to high-risk families with opioid use histories. *Frontiers in Psychology*, 12, 695967. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.695967>
- Thomas, R., Daga, R., & Samad, A. (2024). Pengaruh optimalisasi penyuluhan dan rehabilitasi terhadap penanggulangan narkoba di satuan reserse narkoba polres Jeneponto. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 3(1), 96–104. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.56858/jsmn.v3i1.270>
- Widhawati, R., Luis, V. H., & Komalasaro, O. (2024). Penyuluhan kesehatan tentang bahaya narkoba kepada anak usia sekolah. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), 295–300.
- Widyaiswara, Z., Haryanto, I., & Noviana. (2024). Upaya pemerintah desa tatebal dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba (studi kasus desa tatebal). *Jurnal Hukum Perjuangan*, 3(1), 54–59.
- Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1), 105–113.
- Zakaria, I. (2024). *Polres Samarinda ringkus dua pengedar narkoba, total sabu disita 13,2 gram*. https://www.prokal.co/kriminal/1774034897/Polres-Samarinda-Ringkus-Dua-Pengedar-Narkoba-Total-Sabu-Disita-132-Gram#google_vignette.
- Zhang, S., Huang, H., Wu, Q., Li, Y., & Liu, M. (2019). The impacts of family treatment drug court on child welfare core outcomes: A meta-analysis. *Child Abuse & Neglect*, 88. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2018.10.014>